

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia saat ini masih menghadapi persoalan-persoalan seperti kebodohan, pengangguran dan kemiskinan. Tingkat pengangguran masih sebesar 5,86 persen atau sebanyak 9,1 juta orang pada Agustus 2022.¹ Masalah besar yang harus dihadapi yaitu kemiskinan. Kemiskinan bukanlah suatu masalah yang baru di Indonesia, negara ini sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kemiskinan, mulai dari mencari sumber kemiskinan, penanganannya, sampai adanya program-program pemerintah perihal mengatasi kemiskinan tetapi persentase tingkat kemiskinan di Indonesia masih tinggi.

Kemiskinan terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya akses terhadap modal dan kurangnya lapangan kerja yang memadai. Sulitnya angka kemiskinan menurun di Indonesia disebabkan oleh masalah tersebut. Sistem ekonomi saat ini yang tidak berpihak pada masyarakat miskin ditengarai menjadi penyebab angka kemiskinan Indonesia begitu sulit diturunkan. Fungsi lembaga keuangan untuk mengalirkan dana yang berasal dari pihak yang berkecukupan pada pihak yang membutuhkan dana.²

¹ Badan Pusat Statistik, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022", diakses tanggal 14 Mei 2023.

² Dyah Suryani, Lailatul Fitriani, "Peran Zakat dalam Menanggulangi Kemiskinan", *Jurnal Al-Iqtishod*, Volume 10, Nomor 1 (Januari 2022), 43.

Inti dari penanggulangan kemiskinan adalah menjadikan orang miskin mandiri dalam hal ekonomi, kepribadian, budaya, politik, dan lain-lain, dan tidak bergantung pada orang lain. Kemiskinan merupakan masalah multidimensi, penyelesaian masalah kemiskinan bukan hanya berfokus pada ekonomi, akan tetapi harus dimulai dari aspek lainnya seperti sisi sosial juga.³ Kefakiran adalah situasi yang mengakibatkan banyak orang yang jatuh dalam peradabannya, serta bahaya besar yang dihadapi oleh manusia ialah kemiskinan. Oleh karena itu, Rasulullah SAW bersabda dalam suatu hadist yang diriwayatkan Abu Na'im sebagai berikut

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

Artinya: “Kemiskinan itu dekat kepada kekufuran”. Maka dari itu dibutuhkan instrumen yang mampu mengentaskan kemiskinan salah satunya adalah Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).”⁴

Pemerintah tidak dapat sendiri dalam meningkatkan perekonomian serta menangani kemiskinan. Terdapat berbagai cara bisa dilakukan seperti penggunaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) pada pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini adalah sebuah solusi yang digunakan agar dapat meminimalisir kemiskinan itu sendiri. Potensi yang besar terdapat pada Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Ketika digunakan dalam pemberdayaan umat. Jika pengelolaan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dapat dilakukan secara baik oleh badan

³ Mirnawati, Miftahul Huda, “Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional (Studi Kasus basnaz Kota Samarinda”, *JESM*, Volume 1, Nomor 2 (2022), 123.

⁴ Muhammad Ishom, “Tiga Makna Hadits Kemiskinan Dekat kepada Kekufuran”, <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/tiga-makna-hadits-kemiskinan-dekat-kepada-kekufuran-liEfim>, diakses tanggal 12 Juni 2023.

pengelola Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) maka hal ini pasti akan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian setiap tahunnya.⁵

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Undang-undang tersebut mencakup administrasi zakat yang terorganisir dengan baik, transparan dan profesional, yang dikelola oleh Badan Amir Zakat (LAZ) resmi dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang ditunjuk oleh pemerintah. Lembaga pengelola zakat berkegiatan untuk menyalurkan zakat kepada para mustahiq dengan disesuaikan pada skala prioritas yang sudah disepakati. Seperti yang diketahui di wilayah lokal maupun nasional terdapat beberapa Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia seperti Baitul Mal Hidayatullah (BMH), Dompot dhuafa, Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdhatul Ulama (LAZISNU), Lembaga Manajemen Infak (LMI) serta lainnya, dimana memiliki misi yaitu mengentaskan kemiskinan dan mencapai kesejahteraan masyarakat diberbagai penjuru nusantara melalui desentralisasi cabang-cabang kantor. Fungsi administrasi yang dilakukan oleh lembaga zakat juga harus fokus pada sumber dana untuk mencapai tujuan, yaitu penghimpunan dan pendistribusian dana, yang perlu dikelola secara cermat agar pengambilan keputusan tepat dan efektif.⁶

LAZISNU merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional yang diberi amanah untuk mengelola zakat, infak, shadaqah dan wakaf dengan dukungan dari Nahdlatul Ulama yang pada tahun 2004 bertepatan dengan muktamar NU

⁵ Nazlah Khairina, "Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)", *At-Tawassuth*, Volume IV, Nomor 1 (Januari-Juni 2020), 162.

⁶ Zainal Said dkk, "Implementasi Undang-Undang N0.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat di Baznaz", *IJAZA*, (2022), 41.

ke 31 yang diadakan di Solo telah mengesahkan Lembaga ini untuk membantu kesejahteraan dan kemandirian umat, dengan dibentuknya jaringan pelayanan oleh NU CARE-LAZISNU dalam mengelola zakat, infak, dan sedekah di penjuru Indonesia. NU CARE-LAZISNU memiliki beberapa fokus utama yang melekat pada programnya dengan aspek Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan Ekonomi, dan Kebencanaan sebagai empat pilar yang difokuskan. NU CARE-LAZISNU berupaya mewujudkan prinsip Mantab (modern, akuntabel, transparan, amanah, dan profesional).

KOIN NU adalah salah satu program utama yang dimiliki oleh LAZISNU. Kotak Infak atau KOIN NU merupakan kegiatan pengumpulan uang receh atau Koin yang digerakan oleh Nahdliyin dengan membagikan kotak infak berukuran kecil di beberapa rumah warga nahdliyin, kegiatan ini memiliki harapan agar para warga dapat menyisihkan hartanya dan dimasukkan pada kotak infaq tersebut dalam kesehariannya. Kemudian petugas dari LAZISNU diberi tugas untuk mengumpulkan uang dari seluruh kontak infaq yang tersebar di berbagai rumah warga Nahdliyin dalam kurun waktu satu bulan sekali. Ketua Umum PBNU KH Said Aqil Siroj meresmikan Gerakan Koin NU di Sragen, Jawa Tengah pada bulan April tahun 2017.⁷

Peneliti memilih NU-CARE LAZISNU Desa Grogol sebagai lokasi penelitian, karena lembaga ini merupakan salah satu cabang NU-CARE LAZISNU Kecamatan Grogol yang memiliki keunggulan dari segi programnya, serta peneliti tertarik pada pelaksanaan pentasyarupan. Terkait dengan program

⁷ Kendi Setiawan, "Gerakan Koin NU, Upaya Wujudkan Kemandirian Nahdliyin", <http://www.nu.or.id/post/read/87183/gerakan-Koin-nu-upaya-wujudkan-kemandirian-nahdliyin>, diakses tanggal 03 Januari 2023.

kerja, LAZISNU Desa Grogol mempunyai keunggulan dibanding dengan Desa-Desa lainnya. Berikut tabel perbandingan program kerja Desa Grogol dengan Desa lainnya.⁸

Tabel 1.1

Program Kerja LAZISNU Desa-Desa Kecamatan Grogol

Sumber: Data yang diolah dari wawancara dengan ketua MWC Grogol

Desa	Program Kesehatan	Program Pendidikan	Program Ekonomi	Program Tanggap Bencana
1. Bakalan 2. Datengan 3. Gambyok 4. Sumberejo 5. Ngeluk 6. Semen 7. Santren	Bantuan berupa uang kepada umat yang sedang sakit/berobat.	Bisyaroh kepada guru TPQ/Madin.	Santunan Anak Yatim Piatu, dhuafa, fakir miskin, janda,	Bantuan Kematian berupa uang, bantuan kepada wilayah terdampak bencana alam.
8. Sonorejo	Bantuan berupa uang untuk berobat/ sedang sakit.	Bisyaroh kepada guru TPQ/Madin, Bantuan Operasional SDNU.	WARNUSA, Santunan Anak Yatim Piatu, dhuafa, fakir miskin, janda.	Bantuan Kematian, bantuan bencana alam.
9. Grogol	Khitan Masal, Mobil Siaga, Pembentukan Kartu Sehat Untuk pengobatan gratis.	Bisyaroh kepada guru TPQ, Bantuan Operasional TPQ/Madin, santunan anak yatim dan anak fakir miskin.	NUSUMA, santunan Anak Yatim Piatu, dhuafa, fakir miskin, janda, Kerja bakti pembersihan mushola dan masjid.	Bantuan Kematian berupa uang, bantuan kepada wilayah terdampak bencana alam.

Tabel 1.1 di atas menunjukkan kegiatan/ program kerja LAZISNU di desa masing-masing, ada beberapa desa yang memang program kerjanya sama. Kurang optimalnya program kerja disebabkan oleh banyak faktor mulai dari

⁸ Wawancara dengan Ketua MWC Kecamatan Grogol

kepengurusan maupun kondisi di lapangan dan kurangnya sosialisasi terkait lembaga LAZISNU. Untuk Desa Grogol sendiri memiliki keunggulan di program kerjanya dibandingkan dengan Desa-Desa lainnya. Program kerja yang terdiri dari 4 pilar tersebut memiliki pengaruh terhadap para *mustahiq* mulai dari perekonomian, pendidikan, kesehatan. Sehingga akan meningkatkan taraf kesejahteraan mereka.

Program kesehatan LAZISNU Desa Grogol meliputi mobil *ambulance*, kartu sehat, khitanan masal yang bertujuan untuk mempermudah dan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatannya. Program pendidikan meliputi santunan bagi anak miskin dan yatim piatu, dan program tersebut bertujuan untuk mendukung pendidikan anak tersebut agar dapat melanjutkan pendidikannya. Program tanggap bencana meliputi santunan kematian dan bantuan bedah rumah ketika terdampak bencana alam, program ini bertujuan untuk menyediakan rumah yang layak ditempati bagi kaum dhuafa. Program ekonomi terdapat ekonomi produktif dan konsumtif, ekonomi produktif berupa bantuan modal usaha sedangkan ekonomi konsumtif berupa bantuan kebutuhan makanan pokok. Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan makanan sehat serta meningkatkan usaha mereka.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengklasifikasi kesejahteraan menjadi beberapa tingkatan yaitu pra sejahtera, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III, sejahtera III plus. Untuk mencapai keluarga sejahtera tingkat pertama, beberapa indikator dasar harus dipenuhi, yaitu

sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.⁹ Menurut wawancara peneliti, Program yang dilaksanakan oleh LAZISNU cukup baik, dan kemampuan masyarakat Desa Grogol dalam memenuhi indikator kesejahteraan rumah tangga meningkat secara signifikan.

Berdasarkan data yang telah diolah peneliti dari hasil wawancara beberapa *mustahiq*, diperoleh data indikator kesejahteraan *mustahiq*. Ibu Hariani yang sebelumnya belum bisa memenuhi kebutuhan konsumtif/ pangan dengan adanya bantuan dari LAZISNU dapat memenuhi kebutuhan makanan sehat. Ibu Sami yang sebelumnya belum bisa memenuhi kebutuhan pekerjaan atau usahanya sekarang dapat memenuhi kebutuhan usahanya. Ibu Yulaidah pada saat itu belum bisa memenuhi kebutuhan kesehatannya, dengan adanya bantuan dari LAZISNU sekarang dapat berobat untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya. Data tersebut menunjukkan perubahan kondisi para *mustahiq* yang sebelumnya masuk dalam klasifikasi Keluarga Pra Sejahtera sekarang menjadi Keluarga Sejahtera I.

Kegiatan Pentasyarupan LAZISNU Desa Grogol menunjukkan bahwa panyaluran santunan atau bantuan dari program LAZISNU Grogol yang telah memberikan manfaat terhadap masyarakat. *Mustahiq* yang sebelumnya tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatannya, kini mampu memberikan perawatan medis kepada anggota keluarganya yang sakit. Fakir miskin dan dhuafa menerima bantuan untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Para pedagang kecil terbantu dalam pemenuhan usaha mereka serta anak yatim dan fakir miskin terbantu dalam kebutuhan pendidikan mereka.

⁹ Faakhira Nadia Syakina, et. al., "Pendapatan Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Lele Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan", Jurnal JIIA, 1 (Februari 2019), 62.

LAZISNU Desa Grogol ini berdiri sejak tahun 2018, dengan berbagai program yang telah dijalankan dan membawa kemanfaatan bagi masyarakat. Prospek baik LAZISNU Desa grogol juga ditunjukkan melalui hasil dari penerimaan infaq KOIN NU yang mengalami naik turun dalam tiga tahun terakhir, sesuai dengan tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Perolehan Dana Gerakan KOIN NU

Bulan	Perolehan 2020 (Rp)	Perolehan 2021 (Rp)	Perolehan 2022 (Rp)
Januari	5.033.500	4.235.200	4.612.000
Februari	4.877.800	4.797.400	4.991.600
Maret	4.279.900	4.362.200	4.803.100
April	4.714.700	4.198.900	4.569.900
Mei	4.278.300	3.787.200	4.111.700
Juni	5.248.200	3.590.900	4.701.400
Juli	4.867.500	3.435.650	4.479.500
Agustus	4.227.600	3.271.600	4.245.100
September	3.525.000	3.796.700	4.995.200
Oktober	3.628.000	3.033.800	5.545.400
November	3.735.100	3.515.800	4.953.900
Desember	3.545.700	2.807.450	4.455.800
Jumlah	51.328.900	44.832.800	56.454.600

Sumber: *Dokumentasi Laporan LAZISNU Desa Grogol*

Berdasarkan data pada tabel 1.2, pada tahun 2021 perolehan gerakan KOIN NU mengalami penurunan yang disebabkan adanya wabah virus Corona sehingga membatasi para amil untuk melakukan kegiatannya. Ditahun 2022 pendapatan mulai stabil kembali, dengan perolehan total pada tahun 2022 sebanyak Rp.56.454.600. LAZISNU Desa Grogol harus membayar/ setor ke MWC Grogol sebesar 30% dari perolehan per bulannya dan Desa mendapatkan 70% dari perolehan selama bulannya yang nantinya akan dikelola oleh LAZISNU Desa Grogol.

Jumlah Pentasyarupan yang diukur dalam tiga tahun terakhir mengalami kenaikan meskipun pada tahun 2021 mengalami penurunan pemasukan pada program Koin NU tersebut. Berikut tabel yang menjelaskan terkait penyaluran dana Koin NU ini yang didasari dari dana atau infaq yang masuk dan saldo terakhir, diantaranya:

Tabel 1. 3
Penyaluran Dana Gerakan Koin NU Tahun 2022

Tahun	Infaq Masuk	Saldo Terakhir	Jumlah	Penyaluran
2020	51.328.900	9.320.800	60.649.700	38.970.000
2021	44.832.800	21.679.700	66.512.500	47.589.000
2022	56.454.600	18.923.500	75.378.100	48.678.900

Sumber: Dokumentasi Laporan LAZISNU Desa Grogol

Penelitian ini berfokus pada pengamatan dari efektivitas program tersebut, hal ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh Gerakan Koin NU telah tepat sasaran dengan dana yang dikelolanya, serta melihat umpan balik dengan beberapa indikator kesejahteraan dari empat pilar program LAZISNU salah satunya di program kesehatan, yang mana masyarakat diberikan kemudahan dalam pelayanan kesehatan dengan adanya program kartu sehat. Masyarakat disini yang dimaksud adalah kaum dhuafa, fakir, miskin, janda, dan masyarakat yang terkena musibah.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti terfokus pada penelitian terhadap pengelolaan Koin NU untuk meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* Desa Grogol. Hal ini penting dilakukan agar dapat mengamati dana infak yang dikelola, berawal dari proses penghimpunan hingga Pentasyarupan. Oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pengelolaan Dana**

Gerakan KOIN NU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi pada LAZISNU Desa Grogol Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, antara lain :

1. Bagaimana pengelolaan dana Koin NU di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Desa Grogol?
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan dana Koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan dana Koin NU di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Desa Grogol.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas pengelolaan dana Koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Mengacu dari hasil penelitian, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi referensi dan tambahan ilmu bagi peneliti mengenai Gerakan Kotak Infak (KOIN NU) dan menjadi media untuk meningkatkan khazanah teori yang berhubungan dengan hal tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Desa Grogol

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi Lembaga yang bergerak pada pengelolaan dana infak dan bahan evaluasi ataupun pedoman untuk meningkatkan strategi optimalisasi, khususnya pada pendistribusian dan pendayagunaan dana infak yang digunakan untuk meningkatkan perkonomian masyarakat secara masif serta dalam memberdayakan kaum *mustahiq* melalui kebijakan yang ditentukan.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengembangkan ilmu ekonomi syari'ah disisi realitas ekonomi yang bisa dipahami dan ditindak lanjuti agar dapat mengembangkan program studi Ekonomi Syari'ah.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca baik dari mahasiswa maupun masyarakat umum sebagai referensi tambahan ilmu pengetahuan dibidang ZISWAF khususnya dilembaga LAZISNU.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqur Rohmat dengan judul "Penerapan Fungsi Manajemen Syari'ah dalam Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan

Shadaqah di Yatim Mandiri Cabang Kediri” (2016).¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghimpunan dana dari donatur dengan cara petugas JMK menghampiri donatur atau donatur sendiri secara mandiri membayar di kantor maupun rekening Yatim Mandiri dan penerapan manajemen fungsi ZIS di Yatim Mandiri cabang Kediri tidak terlepas dari manajemen syari’ah dan fungsi-fungsi manajemen syari’ah seperti Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan, dan Pengawasan.

Persamaan penelitian yang ditemukan yaitu membahas tentang pengelolaan dana ZIS. Sedangkan objek yang diteliti menjadi titik perbedaan kedua penelitian ini, dimana penelitian di atas objek penelitian di Yatim Mandiri sedangkan objek yang akan diteliti berada di LAZISNU. Penelitian yang akan diteliti lebih berfokus pada pengelolaan dana dan kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian di atas terfokus pada penerepan fungsi manajemen syari’ah dalam mengelola dana ZIS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah dengan judul “Manajemen Filantropi Islam untuk Membangun Kemandirian Nahdliyin: Studi Tentang Gerakan Koin NU Di NU CARE- LAZISNU Kabupaten Sragen” (2019).¹¹ Tesis ini menjelaskan terkait manajemen pelaksanaan Gerakan Koin NU di LAZISNU. Pada tesis ini juga terdapat Analisa tentang pendapat bahwa Gerakan ini menjadi media pengembangan *filantropi* Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan *implementasi* pengelolaan Gerakan Koin NU yang

¹⁰ Taufiqur Rohmat, skripsi, *Penerapan Fungsi Manajemen Syari’ah dalam Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah di Yatim Mandiri Cabang Kediri*, (Kediri, IAIN Kediri, 2016).

¹¹ Nur Khasanah, tesis, *Manajemen Filantropi Islam untuk Membangun Kemandirian Nahdliyin: Studi Tentang Gerakan Koin NU Di NU CARE- LAZISNU Kabupaten Sragen*, (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2019).

dilakukan secara sistematis, dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Persamaan penelitian yang ditemukan yaitu subjek yang diteliti yaitu Gerakan Kotak Infak (KOIN NU). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitian yaitu manajemen sedangkan penelitian yang akan ditulis memiliki variabel penelitian pengelolaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Hidayati dengan judul “Strategi Fundraising Gerakan Koin NU Peduli dalam meningkatkan Donasi” (2020).¹² Hasil penelitian menunjukkan strategi fundraising untuk mendapatkan donasi di LAZISNU MWC Ngronggot dilaksanakan sesuai dengan arahan dan petunjuk teknis program Gerakan Koin NU Peduli yaitu dengan metode langsung dan tidak langsung. Kemudian setelah di analisis strategi yang dilakukan telah sejalan dengan teori Muhammad dan Abubakar HM mengenai strategi penghimpunan dan pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah yang meliputi komunikasi yang efektif dan penyediaan layanan yang baik. Persamaan penelitian yaitu mengkaji mengenai gerakan Koin NU dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang ditemukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian. Jika penelitian sebelumnya menggunakan subjek strategi fundraising Koin NU, penelitian ini menggunakan subjek efektivitas pengelolaan dana Koin NU.

¹² Siti Nurul Hidayati, skripsi, *Strategi Fundraising Gerakan Koin NU Peduli dalam meningkatkan Donasi*, (Kediri, IAIN Kediri, 2020)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dzari'atus Sanihah dengan judul “Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus pada Rumah Zakat Kota Malang)” (2017).¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat oleh Rumah Zakat Kota Malang sudah dilakukan dengan profesional. Rumah Zakat telah mendistribusikan dana zakat dalam bentuk konsumtif dan produktif. Rumah Zakat melakukan program pemberdayaan UMKM dengan pendampingan, pemotivasian, pembinaan, dan pelatihan. Persamaan penelitian yang ditemukan yaitu mengamati program pemberdayaan *mustahiq* yang dilaksanakan oleh lembaga amil zakat. Kemudian perbedaannya terletak pada variabel penelitian yaitu pemberdayaan UMKM dan kesejahteraan masyarakat
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Oktavia dengan judul “Efektivitas Strategi Fundraising Melalui Program Shodakoh Barang Bekas dalam Meningkatkan Pemasukan Dana Non Zakat (Studi Kasus Lazisnu Kab. Kediri)” (2021).¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *fundraising* pada program shodakoh barang bekas melalui *special event* dan *campaign* yang dinilai sangat efisien dalam menambah pendapatan yang bersifat non zakat yang berasal dari program GSR. Persamaan penelitian yang ditemukan yaitu sama-sama melakukan penelitian di lembaga LAZISNU dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada fokus

¹³ Dzari'atus Sanihah, skripsi, *Pengelolaan Dana Zakat Produktif untuk Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus Pada Rumah Zakat Kota Malang)*, (Malang, UIN Malang, 2017).

¹⁴ Yeni Oktavia, skripsi, *Efektivitas Strategi Fundraising Melalui Program Shodakoh Barang Bekas dalam Meningkatkan Pemasukan Dana Non Zakat (Studi Kasus Lazisnu Kab. Kediri)*, (Kediri, IAIN Kediri, 2021).

penelitian yaitu progam GSR (Gerakan Shodaqoh Rosok) sedangkan yang akan diteliti yaitu program KOIN NU

